

مقالات

MAQOLAT

Journal of Islamic Studies

ISSN : 2985-5829, Vol. 1 No. 3 (2023)

Research Article

Nilai-Nilai Moral Dalam Kisah Nabi Luth

Rizka Amalia¹, Siti Ardianti², Azlia Fasya Kintara³

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, rizkaamaliao4@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sitiardianti@uinsu.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, kintarafasya@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by MAQOLAT: Journal of Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 23, 2023
Accepted : June 20, 2023

Revised : May 08, 2023
Available online : July 25, 2023

How to Cite: Rizka Amalia, Siti Ardianti, & Azlia Fasya Kintara. (2023). Moral Values in the Story of Prophet Lut. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 105–112. <https://doi.org/10.58355/maqolat.vii3.17>

Moral Values in the Story of Prophet Lut

Abstract. We hear and read many stories about the prophets in the Qur'an, including the story of Prophet Lut a.s. which of course contains a lot of wisdom and teachings to be adhered to and emulated as a guideline for human life. And here the author focuses on discussing moral values in the story of the prophet Lut as. As we know, the atrocities of the people of Lut, such as those who like the same sex, have become a habit and are considered normal. Seeing a woman's body does not increase her lust, except seeing a man's body increases her lust. This study uses library techniques by collecting information from various sources by reading, analyzing it and drawing conclusions according to the

problem. Researchers get some results in the form of messages that can be used as lessons for the future. The results of this study indicate that the Prophet Lut (as) repeatedly rebuked and warned his people not to commit immoral acts (same sex), but his people ignored these warnings. Therefore, Allah (s.w.t.) punished the people of Prophet Lut (a.s.) with a huge explosion accompanied by hail.

Keywords: Moral Value, The Story of Prophet Lut

Abstrak. Kita banyak mendengar dan membaca kisah tentang para nabi di dalam Al-Qur'an, termasuk kisah Nabi Luth a.s. yang tentunya banyak mengandung hikmah dan ajaran untuk dianut dan diteladani sebagai pedoman hidup manusia. Dan disini penulis memfokuskan pembahasan nilai moral dalam kisah nabi Luth as. Seperti kita ketahui, kekejaman orang Luth seperti penyuka sesama jenis sudah menjadi kebiasaan dan dianggap biasa. Melihat tubuh wanita tidak menambah nafsunya, kecuali melihat tubuh pria menambah nafsunya. Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan membaca, menganalisisnya dan menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahannya. Peneliti mendapatkan beberapa hasil berupa pesan yang dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nabi Luth (as) berkali-kali menegur dan memperingatkan umatnya agar tidak melakukan perbuatan maksiat (sesama jenis kelamin), namun umatnya mengabaikan peringatan tersebut. Oleh karena itu, Allah (s.w.t.) menghukum kaum Nabi Luth (a.s.) dengan ledakan dahsyat disertai hujan es.

Kata Kunci: Nilai Moral, Kisah Nabi Luth

PENDAHULUAN

Moralitas dalam masyarakat sangat penting, moralitas dapat dijadikan ukuran baik dan buruk dalam masyarakat. Jika moralitas individu baik, maka masyarakat akan baik, begitu pula sebaliknya. Al-Quran memiliki banyak cerita yang berbeda tentang Nabi dan umatnya yaitu. H. Allah Subhanallahu Wata'ala, diriwayatkan. Untuk mengurangi hukuman atau balas dendam suatu negara atas apa yang dilakukannya kepada pemimpinnya atau mengutus seorang nabi. Allah menjelaskan peristiwa ini dalam Al-Qur'an sebagai referensi dan pelajaran bagi setiap Muslim. Salah satu kisah kenabian yang terekam dalam Al-Qur'an yang banyak mengandung hikmah dan keilmuan adalah kisah Nabi Lut a.s. dan orang-orangnya. Perbuatan keji sesama jenis nabi Luth menjadi hal yang biasa di antara mereka dan dianggap biasa. Mereka menunjukkan keburukan mereka tanpa rasa malu sedikit pun. Juga, umat tidak pernah melakukan apa yang mereka lakukan sebelumnya, yang berarti laki-laki menyukai laki-laki lain dan hal yang sama berlaku untuk perempuan.

Akhirnya Allah mengutus nabi Luth untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar dan hanya untuk beribadah kepadanya. Namun kaumnya tidak mau mengikuti ajaran nabi Luth dan tetap memilih perbuatan-perbuatan tercelanya. Nabi Luth harus langsung mengoreksi perbuatan mereka. Dia menantang rakyatnya untuk meninggalkan kejahatan yang telah mereka lakukan dan mengikuti jalan kebenaran. Dan dia berkata bahwa dia adalah utusan Allah untuk memperingatkan umatnya tanpa menerima atau mengharap imbalan apa pun.¹

¹Santi marito hasibuan, *Kisah Kaum Nabi Lûth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual*, *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*. Vol. 5 No. 2 Desember 2019

Kota yang diutus nabi Luth kepada kaumnya adalah kota Sodom. Kota ini terletak di bagian utara Laut Merah. Dalam sejarahnya, penduduk kota ini dimusnahkan, seperti yang tertulis dalam Alquran. Penduduk kota ini adalah orang-orang kufur dengan akhlak yang buruk. Mereka adalah orang-orang yang melakukan kejahatan yang tidak pernah dilakukan oleh umat Nabi Adam, yaitu melakukan homoseksualitas. Penduduk kota Sodom rendah moralnya, rusak mentalnya, tidak menganut agama dan nilai-nilai kemanusiaan.

Mereka tidak pernah merasa takut atau tidak nyaman dengan tindakan mereka, tetapi menjadi semakin terserap dalam perbuatan jahat yang mereka lakukan dan menjadi lebih puas diri. Selain melakukan hubungan sesama jenis, mereka mencuri, merampok, dan melakukan perbuatan asusila di depan umum. Hal-hal buruk yang mereka lakukan seperti binatang, lebih buruk dari binatang. Mereka tidak pernah menyesali apa yang telah mereka lakukan dan tidak khawatir tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Roh dan jiwa mereka tidak pernah puas melakukan kejahatan.²

Kisah-kisah Alquran mengandung dua unsur yang sangat penting, yaitu nilai moral dan nilai teologis. Al-Qur'an menunjukkan kebenaran pesan yang dibawa oleh Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah. Dan diharapkan umat manusia dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan dari nilai-nilai moral yang terkait dengan akhlak dan nilai-nilai teologis ketuhanan, kerasulan dan mukjizat.³

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu menceritakan, menjelaskan, mengklasifikasikan dan menganalisis informasi yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan prinsip operasional penelitian kualitatif. Metode kualitatif melihat data alam, data dalam kaitannya dengan konteks di mana ia berada. Metode dan teknik tertentu harus digunakan dengan informasi yang dikumpulkan. Hal ini sangat penting karena data merupakan hal yang sangat mendasar dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode membaca yang dijelaskan melalui teknik mencatat. Teknik ini diawali dengan membaca dan memahami cerita serta mencatat data berdasarkan permasalahan penelitian. Langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data bersifat interaktif. Ketika metode pengumpulan data dalam kondisi tumpang tindih. Langkah-langkahnya lebih familiar karena strategi dan teknik pengumpulan data yang digunakan sangat fleksibel tergantung dari informasi yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah Nabi Luth dan Kaumnya

²Fitrah Amaliah, "*pesan Moral Kisah Nabi Luth dan Kaumnya*". (Jakarta: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). h. 34

³Arum Istiyani, "*Pesan Akhlak Kisah Nabi Luth Menurut Penafsiran al-Qurtubi dan M. Quraush Shihab*". (Yogyakarta: Kementrian Agama RI UINSUKA, 2016). h. 5

Kisah Nabi Luth adalah salah satu kisah yang diceritakan secara terperinci didalam Al-Qur'an. Yaitu tentang seorang nabi yang diutus Allah swt. kedalam suatu negeri yang penduduk didalamnya sangat ingkar dan jauh dari kebenaran. Beliau diutus untuk menyeru kepada penduduk negeri tersebut untuk kembali kejalan kebenaran dan beribadah kepada Allah swt. banyak penyimpangan yang harus diluruskan, salah satunya kebiasaan buruk mereka dalam bidang seks.

Nama istri Nabi Luth adalah Walihah. Lûth memiliki dua anak perempuan, Raitsa dan Zaghrata. Kedua putri Nabi Luth itu beriman kepada Nabi Luth, sedangkan istri Nabi Luth termasuk orang yang menyimpang dari tuntunan. Tidak hanya istri nabi Luth yang tidak setia dan mengkhianati agama Tuhan yang dianggap suaminya, dia juga menjadi mata-mata dan pendukung kaumnya saat menghadapi Luth.

Kota Sadum adalah yang terbesar dari lima provinsi penduduk nabi Luth. Kota Sadum dihuni oleh para petani dan pedagang lainnya, namun mereka berpendidikan sangat rendah, tidak setia dan cenderung berbuat dosa. Mereka adalah orang-orang dengan riwayat dan riwayat hidup yang sangat buruk. Karena perilaku mereka yang sangat buruk, Allah mengutus nabi Luth untuk mengoreksi mereka.

Kota Sadum adalah yang terbesar dari lima provinsi penduduk nabi Luth. Kota Sadum dihuni oleh para petani dan pedagang lainnya, namun mereka berpendidikan sangat rendah, tidak setia dan cenderung berbuat dosa. Mereka adalah orang-orang dengan riwayat dan riwayat hidup yang sangat buruk. Karena perilaku mereka yang sangat buruk, Allah mengutus nabi Luth untuk mengoreksi mereka.⁴

Masyarakat Sodom adalah masyarakat yang bermoral rendah, rusak secara spiritual, dan tidak memiliki agama maupun nilai-nilai kemanusiaan yang beradab. Kedurhakaan dan kejahatan merajalela, orang-orang yang sangat buruk dan buruk tingkah lakunya, yang ingin bersetubuh antar manusia, disebut laki-laki (homoseksual) dan perempuan (lesbian). Selain itu, mereka banyak melakukan perampokan, pencurian, perjudian dan banyak kejahatan lainnya. Mereka menganggap aktivitas seksual yang menjijikan ini sebagai cara normal dan alami untuk memanjakan nafsunya. Sepertinya mereka membuat kesalahan nyata. Ke dalam masyarakat dengan kebobrokan moral dan penyakit sosial yang begitu parah, Nabi Luth keturunan Haran bin Tarah, yaitu Azar dan keponakan Ibrahim, diutus sebagai Rasul. Ia banyak mengikuti pengembaraan bersama Nabi Ibrahim sebelum Luth diutus ke masyarakat Sodom. Sodom adalah sebuah kota di Ardan. Nabi Luth menyeru masyarakat Sodom agar beriman dan beribadah kepada Allah serta meninggalkan kebiasaan buruk, namun kebanyakan kaumnya berdusta dan mengatakan bahwa Nabi Luth bersih. "Kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul. Ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku." (QS. ash-Shu'ara'[26]: 160-163)

Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Kisah Nabi Luth

⁴Santi marito hasibuan, *Kisah Kaum Nabi Lûth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual*, *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*. Vol. 5 No. 2 Desember 2019. H 205-206

Adapun nilai moral yang terdapat dalam kisah nabi Luth dan kaumnya adalah sebagai berikut: Kegigihan Nabi Luth dalam dakwahnya mendorong para pelaku sodomi untuk menahan diri dari perilaku merusak yang patut kita contoh. Nabi Luth menunjukkan beberapa karakteristik dalam berurusan dengan umatnya, antara lain:

- a. Nabi Luth tidak pernah putus asa terhadap kaumnya dan berulang kali menghimbau kaumnya untuk meninggalkan budaya yang menyimpang yaitu homoseksualitas, namun karena akhlak kaumnya sudah rusak, mereka tidak mau mendengar perkataan Luth. Sedikit dari mereka yang mau mengikuti ajaran Nabi Luth.
- b. Mereka tidak mau mengikuti ajaran Nabi Luth dan mengejek Nabi Luth dengan kata-kata "sok suci" bahkan berani mengucilkan Nabi Luth ketika tidak mau berhenti dakwahnya.
- c. Bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan. Beliau tidak henti-hentinya menggunakan setiap kesempatan dan bertemu dengan umatnya, baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri, untuk beriman kepada Tuhan, beramal saleh dan menjauhi kemaksiatan.
- d. Sabar dalam cobaan yang datang baik dari kaumnya maupun dari istrinya sendiri, yang benar-benar tidak menuruti perkataannya.
- e. Khawatir ketika memikirkan malaikat yang menyamar sebagai pemuda yang peduli akan keselamatannya dari nafsu kaumnya.
- f. Sikap pribadi dalam sebuah keluarga adalah tanda yang berbeda. Namun, ketidaktaatan dan pengkhianatan seorang wanita oleh suaminya sangat tidak adil dan nilainya kecil.
- g. Cobaan dan hambatan dakwah bisa datang dari mana saja, termasuk kerabat dekat, seperti istri Nabi Luth sendiri, yang justru menjadi penghambat dakwah Nabi Luth.
- h. Ketidaktaatan pada perintah Allah dan keinginan untuk tidak kembali membawa serta hukuman Allah, seperti yang terjadi dengan orang Sodom.
- i. Penderitaan atau penghakiman yang menimpa umat manusia tentu tidak salah dan itu adalah kehendak Allah SWT. Tetapi karena perilaku anggota masyarakat itu sendiri.

Perilaku penyimpangan seksual dalam kisah Nabi Luth

1. Homoseksual

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna, sehingga ia dapat mencintai dirinya sendiri dan orang lain yang berbeda jenis kelamin, tetapi juga sesama jenis (homoseksual) dan dengan demikian memungkinkan perilaku menyimpang.

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kenikmatan seksual secara palsu. Cara yang biasa digunakan adalah penggunaan objek seks yang tidak wajar. Penyebab gangguan ini bersifat psikologis atau psikiatris, yang timbul dari pengalaman masa kanak-kanak serta lingkungan sosial dan faktor genetik.

Istilah homoseksual pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh psikolog Jerman Karoly Maria Benker. Man berasal dari bahasa Yunani dan berarti "sama" dan

"genus" berarti jenis kelamin. Istilah ini berarti penyimpangan dari cara menyukai sesama, misalnya laki-laki sebagai laki-laki atau perempuan sebagai perempuan.

2. Lesbi

Makna Lesboude adalah bagian dari keseluruhan citra diri. Bagaimana seorang lesbian memandang dirinya sendiri, membandingkan dirinya dengan orang lain dan mempertahankan cara berpikirnya, bahkan ketika sering kali ternyata salah. Secara sosial, kehidupan lesbian mirip dengan masyarakat pada umumnya karena tidak ada perbedaan fisik antara lesbian dan perempuan biasa. Bukti menunjukkan bahwa hanya sedikit lesbian yang menjalankan sebagian dari profesi mereka sebagai politisi, artis, atau profesional lainnya. Pendapat masyarakat dunia tentang lesbian terkait erat dengan latar belakang pendidikan budaya, ekologi, dan agama. Di sisi lain, identitas lesbian sangat tertutup. Itulah yang membedakan lesbian dari gay. Hal ini karena masyarakat melihat status perempuan jauh lebih terbatas daripada laki-laki.

Itu sebabnya gay Indonesia lebih terbuka daripada kalian para lesbian, karena norma adalah alasan utama mengapa lesbian lebih tertutup daripada gay. Perempuan memiliki tuntutan yang lebih tinggi untuk berperilaku sesuai dengan norma membuat batasan secara otomatis dalam diri seorang perempuan. Pada umumnya kaum gay dapat dengan lebih terbuka dan memiliki tempat mangkal, maka berbeda dengan kaum lesbi, yang umumnya lebih sedikit memiliki tempat-tempat khusus sebagai media komunikasi.

KESIMPULAN

Perbuatan keji kaum nabi Luth yang menyukai sesama jenis sudah menjadi kebiasaan diantara mereka dan dianggap wajar. Keburukan mereka itu mereka perlihatkan tanpa rasa malu sedikit pun. Tambah lagi, perbuatan mereka tersebut belum pernah dilakukan oleh umat-umat sebelumnya, yaitu laki-laki menyukai sesama laki-laki dan begitupun perempuan.

Nabi Luth pun akhirnya diutus Allah swt kepada kaumnya untuk membawa kaumnya tersebut ke jalan yang benar dan beribadah hanya kepada-Nya. Namun demikian umatnya tersebut tidak mau mengikuti ajaran nabi Luth dan tetap memilih perbuatan mereka yang tercela. Perbuatan mereka ini pun pasti mendapat teguran dari nabi Luth secara langsung. Dengan tegasnya beliau mengingatkan umatnya agar meninggalkan kejahatan yang mereka perbuat dan menuju jalan kebenaran. Dan beliau pun menyampaikan bahwa ia merupakan utusan Allah swt yang ditugaskan untuk menyampaikan peringatan kepada kaumnya tanpa menerima dan mengharap imbalan apapun.

Adapun penyimpangan yang terjadi diantara kaum nabi Luth adalah sebagai berikut: 1). Homoseksual, 2). Lesbi. Dari kisah diatas dapat disimpulkan hikmah dan nilai moral, sebagai berikut:

1. Kegigihan Nabi Luth dalam dakwahnya mendorong para pelaku sodomi untuk menahan diri dari perilaku merusak yang patut kita contoh. Nabi Luth menunjukkan beberapa karakteristik dalam berurusan dengan umatnya, antara lain:

- a. Nabi Luth tidak pernah putus asa terhadap kaumnya dan berulang kali menghimbau kaumnya untuk meninggalkan budaya yang menyimpang yaitu homoseksualitas, namun karena akhlak kaumnya sudah rusak, mereka tidak mau mendengar perkataan Luth. Sedikit dari mereka yang mau mengikuti ajaran Nabi Luth.
- b. Tetap tabah menerima hujatan dari kaumnya. Mereka tidak mau mengikuti ajaran Nabi Luth dan mengejek Nabi Luth dengan kata-kata “sok suci” bahkan berani mengucilkan Nabi Luth ketika tidak mau berhenti dakwahnya. tinggal bert
- c. Bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan. Beliau tidak pernah berhenti menggunakan setiap kesempatan dan pertemuan dengan umatnya, baik secara kelompok maupun individu, untuk beriman kepada Tuhan, beramal saleh dan menjauhi kemaksiatan
- d. Sabar dalam cobaan yang datang baik dari kaumnya maupun dari istrinya sendiri, yang benar-benar tidak menuruti perkataannya.
- e. Khawatir ketika memikirkan malaikat yang menyamar sebagai pemuda yang peduli akan keselamatannya dari nafsu kaumnya.
- f. Sikap pribadi dalam sebuah keluarga adalah tanda yang berbeda. Namun, ketidaktaatan dan pengkhianatan seorang wanita oleh suaminya sangat tidak adil dan nilainya kecil.
- g. Cobaan dan hambatan dakwah bisa datang dari mana saja, termasuk kerabat dekat, seperti istri Nabi Luth sendiri, yang justru menjadi penghambat dakwah Nabi Luth.
- h. Ketidaktaatan pada perintah Allah dan keinginan untuk tidak kembali membawa serta hukuman Allah, seperti yang terjadi dengan orang Sodom.
- i. Penderitaan atau penghakiman yang menimpa umat manusia tentu tidak salah dan itu adalah kehendak Allah SWT. Tetapi karena perilaku anggota masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggy Savira, “*Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kisah Nabi Luth Menurut Penafsiran Imam Al-Qurtubi.*” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021). h.23
- Anisa Oktaviana, Siti Ardianti, & Jeesica Shinta. (2023). Exemplary Values From Umar Bin Khattab and Sayyidah Aisyah R.A. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 66–78. <https://doi.org/10.58355/maqolat.vii2.13>
- Hidayah, Nurul. (2019). “*Akidah Akhlak kelas X*”. Jakarta: Kementrian Agama.
- Hasibuan, Marito, Santi. (2019). Kisah Kaum Nabi Lûth Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual. *Jurnal Hukum Ekonomi*. Vol. 5 No. 2
- Istiyani, Arum. (2016). “*Pesan Akhlak Kisah Nabi Luth Menurut Penafsiran al-Qurtubi dan M. Quraush Shihab*”. Yogyakarta: Kementrian Agama RI UINSUKA
- Ridwan. (2018). “*Perilaku Seksua Menyimpang Kaum Nabi Luth*”. Makassar, Universitas Alauddin Makassar.

- Roihatul Jannah. (2023). Islamic Education Character Education Concepts. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.58355/dirosat.vii1.2>
- Ruslan Gunawan. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Suaidi. (2021). “Prilaku Kejahatan (Analisis Teori Bio Sosiologi dan Hukum Islam)”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 7 No 2
- Al-Khalidy, Shalah. (2000). “Kisah-Kisah Al-Qur’an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu, Cet I, Penerjemah: Setia Budi Utomo, Jakarta: Gema Insnai Press.
- Umami Hanifaa, Siti Ardianti, & Gadis Ayuni Putri. (2023). Implementation of Islamic Values in Stories Prophet Ismail As. In Education. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.58355/maqolat.vii2.11>